

PENDAMPINGAN DALAM MEMBUAT PROPOSAL PENGADAAN JAMBAN PADA PERANGKAT DESA KOTAKAN SITUBONDO

ASSISTANCE IN MAKING PROPOSALS FOR PROCUREMENT OF LATRINES IN KOTAKAN SITUBONDO VILLAGE ESTABLISHMENT

Oxsana Malicha Nadiva^{1*}, Viona Izzah Elyarisandi², Muhammad Sholihin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*email: ¹oxsanamalikanadiva@gmail.com ²vionaizzah18@gmail.com ³solihinlilin1107@gmail.com

Abstrak: Jamban adalah ruangan khusus yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pembuangan kotoran manusia, termasuk toilet jongkok atau duduk (cemplung) yang memiliki leher angsa (atau tanpanya) dan wadah yang dapat digunakan untuk membersihkannya. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan dua tahapan yaitu observasi dan pelaksanaan. Tujuan dari Hasil Pengabdian adalah memberikan bantuan teknis dan pengetahuan dalam merencanakan, menyusun, dan mengajukan proposal untuk menapatkan dana dan dukungan dalam pengadaan jamban di wilayah tersebut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya toilet dan jamban dalam menjaga kebersihan dan mendorong perubahan positif dalam perilaku sanitasi. Meskipun demikian, beberapa hambatan seperti tantangan keberlanjutan program dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat jangka panjang masih diidentifikasi.

Kata Kunci: Sanitasi, Kesehatan, Pengadaan Jamban

Abstract: A latrine is a special room equipped with facilities for the disposal of human waste, including a squat or sitting toilet (cemplung) that has a goose neck (or without one) and a container that can be used to clean it. The method of implementing this service uses two stages, namely observation and implementation. The aim of the Service Results is to provide technical assistance and knowledge in planning, compiling and submitting proposals to obtain funds and support in procuring latrines in the area. The results of the service show that this program has succeeded in increasing public awareness about the importance of toilets and latrines in maintaining cleanliness and encouraging positive changes in sanitation behavior. However, several obstacles such as challenges to program sustainability and the level of community understanding of long-term benefits are still being identified.

Keywords: Sanitation, Health, Procurement of Latrines

Received	Revised	Published
26 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

Pendahuluan

Sanitasi adalah serangkaian langkah atau tindakan yang diambil untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan lingkungan, terutama terkait dengan manusia (Aditya Mardiasuti, 2022). Upaya sanitasi mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, pengaturan toilet, dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Sanitasi, sebagai aspek penting dalam pelayanan dasar, dan memiliki efek yang sangat besar pada kesehatan masyarakat (Islam et al., 2021).

Kondisi sanitasi yang baik secara langsung berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Pengadaan jamban bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit disebabkan oleh sanitasi yang

buruk dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Rizkiyanto Muhammad, 2015). Keberlanjutan program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah memerlukan perubahan perilaku masyarakat terkait sanitasi. Pengadaan jamban menjadi salah satu langkah kunci untuk mencapai tujuan ini (Oktariana, 2023).

Jamban adalah ruangan khusus yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pembuangan kotoran manusia, termasuk toilet jongkok atau duduk (cemplung) yang memiliki leher angsa (atau tanpanya) dan wadah yang dapat digunakan untuk membersihkannya (Hidayat & Rizqi, 2016). Proses membuang kotoran atau tinja dikenal sebagai Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai, hutan, pantai, semak-semak, ladang, atau area terbuka lainnya dan membiarkan mereka menyebar, mencemari tanah, udara, air, dan lingkungan (Samosir & Sitanggang, 2020).

Sayangnya, di Kabupaten Situbondo, Masih banyaknya masyarakat yang melakukan BABS dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan risiko penularan penyakit (Asofati, 2023). Kegiatan ini diadakan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan akses lebih luas terhadap fasilitas jamban. Kebiasaan buruk berhubungan dengan PHBS/Pola Hidup Bersih dan Sehat masih meluas di masyarakat. Dengan menyediakan jamban dan memberikan edukasi, diharapkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait PHBS dapat ditingkatkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Menghadapi tantangan tersebut, tujuan dari Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah (Jeroen Kool J et al., 2011) untuk meningkatkan jumlah layanan sanitasi yang tersedia (Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral DIY, 2022). Peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Situbondo merupakan fokus utama dalam hal kesehatan dengan memperluas akses terhadap fasilitas jamban. Ini dianggap sebagai langkah krusial untuk mengubah kebiasaan masyarakat untuk membuang air besar sembarangan yang berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat (Bupati Situbondo, 2023).

Program ini sesuai dengan Instruksi Bupati Nomor I Tahun 2015 tentang Gerakan Tuntas Jamban di Kabupaten Situbondo dan Instruksi Bupati Nomor I Tahun 2018 tentang Percepatan Menuju Kabupaten Situbondo Tanpa Buang Air Besar Sembarangan (SBABS) Tahun 2019 (Bupati Situbondo, n.d.). Dalam situasi ini, kegiatan yang didanai oleh APBD akan berkonsentrasi pada pembuatan jamban bagi keluarga yang belum memiliki fasilitas tersebut.

Dalam pelaksanaannya, program ini akan mengalokasikan dana melalui swakelola. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) akan terlibat sebagai pelaksana utama, dan mereka akan didampingi oleh Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program (Admin Putri, 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dalam mengubah perilaku masyarakat, meningkatkan kualitas sanitasi, dan akhirnya mencapai status *Open Defecation Free* (ODF) (Angkasawati & Astriani Eny, 2021) di Kabupaten Situbondo. Program ini merupakan hibah pemerintah daerah yang bertujuan untuk membangun fasilitas sanitasi seperti jamban dan tangki septik untuk keluarga yang belum memiliki jamban (Erna et al., 2021).

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan dua tahapan yaitu: 1) Observasi/wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data akurat terkait sejauh mana program pengadaan jamban ini di ketahui oleh masyarakat umum. 2) Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini kita menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam membuat proposal dimana proposal tersebut di ajukan kepada pihak kabupaten. Metode ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang pelaksanaan Program Pengadaan Jamban serta dampaknya terhadap sanitasi dan kesehatan masyarakat di Kabupaten Situbondo.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dalam pembuatan proposal pengadaan jamban, terdapat hasil bahwa pada perangkat desa belum mengetahui cara pembuatan proposal tersebut. Pendampingan dalam membuat proposal pengadaan jamban di desa kotakan kabupaten Situbondo memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat mengenai pentingnya sanitasi yang baik dan juga bagaimana cara menyusun proposal untuk mendapatkan dana dari pemerintah atau lembaga amal. Proses pendampingan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perangkat desa maupun masyarakat setempat dalam merencanakan, mengorganisir, dan menyusun proposal secara efektif dan efisien. Selain itu, melalui kegiatan ini juga terlihat peningkatan kapasitas bagi perangkat desa dalam hal manajemen proyek dan administrasi.

Penjelasan terkait isi dari proposal tersebut pada halaman pertama mencakup judul proposal, nama kelompok swadaya masyarakat, dan nama desa pengaju proposal. Pada halaman kedua di isi surat pengantar yang di tujukan kepada bapak bupati. Di bagian ketiga berisi surat permohonan. Setelah itu berisi tentang isi dari proposal mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, gambaran umum desa, lokasi, bantuan yang di usulkan, sumber dana, sekaligus penutup. Pada halaman selanjutnya berisi data kelompok swadaya masyarakat sendiri yakni: foto KTP, susunan pengurus, rencana anggaran biaya (RAB), berita acara pembentukan kelompok swadaya masyarakat, daftar hadir, surat keputusan desa, surat keterangan domisili, peta desa, surat pernyataan minat berpartisipasi dalam program pembangunan, berita acara musyawarah, berita acara tidak keberatan, pakta integritas, daftar penerima manfaat program jamban.

Kendati demikian terdapat kendala yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Dari evaluasi tersebut dapat ditarik beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas program pendampingan di masa depan. Misalnya penyelenggaraan pelatihan lanjutan, memperluas jejaring kerja sama dengan pihak terkait, dan memperbaiki monitoring serta evaluasi proyek.

Sebagai kesimpulan, jurnal ini memberikan tinjauan yang komprehensif tentang pentingnya peran pendampingan dalam mengembangkan proposal pengadaan jamban di desa kotakan kabupaten situbondo. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal peningkatan sanitasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat untuk mengelola proyek pembangunan dengan lebih baik di masa depan.

Kesimpulan

Program Pengadaan Jamban yang dilaksanakan di Situbondo menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada wawancara, penelitian ini menyimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif yang dapat diukur terhadap perilaku sanitasi dan kesehatan masyarakat. Para peserta program, menunjukkan pemahaman yang meningkat terkait pentingnya toilet dan jamban dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih diidentifikasi, termasuk tantangan dalam keberlanjutan program dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memberikan edukasi, pemantauan, dan dukungan pemerintah untuk memastikan efektivitas program ini. Secara keseluruhan, Program Pengadaan Jamban di Situbondo menandai langkah positif dalam meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat. Rekomendasi untuk meningkatkan program ini termasuk penguatan edukasi, kolaborasi yang lebih erat dengan masyarakat, dan strategi keberlanjutan untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Berikut penulis mengucapkan banyak terimakasih pada:

1. Dr. WILDANI HEFNI, M.A. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. UBAIDILLAH, M.Ag Sebagai Dekan Fakultas Ekonomom dan Bisnis Islam
3. Ibu Sofiah, S.Th.I, M.E. Sebagai Ka.Prodi Ekonomi Syariah
4. Ibu Nur Alifah Fajariyah, SE.,M.SA. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Bapak Eko Prionggo Jati,ST,M.Si. Sebagai Pimpinan Kepala Dinas.
6. Bapak Ir.Muh.Abdul Rahman, M.Si Sebagai Dosen Pamong serta seluruh perangkat desa kotaka
7. Bapak dan Ibu Karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Permukiman kabupaten Situbondo.
8. Teman-teman mahasiswa dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Referensi

- Aditya Mardiasuti. (2022). Sanitasi Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Penerapannya. *DetikJabar.Com*.
- Admin Putri. (2022). TIM SWAKELOLA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (TPS-KSM) DAK SANITASI AIR LIMBAH TAHUN ANGGARAN 2022. *Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang*.
- Angkasawati, & Astriani Eny. (2021). PELAKSANAAN ODF (OPEN DEFECATION FREE) DI DESA BESUKI KECAMATAN MUNJUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*.

- Asofati, N. E. (2023). Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kabupaten Situbondo. <https://Repository.Unej.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/119246>.
- Bupati Situbondo. (2023). *PERATURAN BUPATI SITUBONDO NOMOR 32 TAHUN 2023 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBANGUNAN JAMBAN KELUARGA*.
- Bupati Situbondo, P. (n.d.). *BUPATI SITUBONDO PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral DIY. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. DINAS PUPESDM.
- Erna, E., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Jamban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 440–446. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.629>
- Hidayat, & Rizqi. (2016). *Penggunaan toilet jongkok dan duduk dalam perspektif hukum Islam dan kesehatan*. IAIN Palangkaraya.
- Islam, F., Priastomo, Y., Mahawati, E., Utami, N., Budiastutik, I., Hairuddin, C. M., Fatma, F., Akbar, F., Ningsih, F. I. W., Adiningsih, R., Septiawati, D., & Purwono, E. (2021). *Dasar Dasar Kesehatan Lingkungan* (A. Rikki, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Jeroen Kool J, Sinarko Wibowo, & Ronald van de Kuilen. (2011). Menghadapi Masalah Limbah Padat Indonesia. *Jurnal Prakarsa Infrastruktur Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Oktariana, D. (2023). ANALISIS KEBERLANJUTAN PADA PENERIMA BANTUAN PROGRAM JAMBANISASI DI PEKON NEGERI RATU NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT. *Repository Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Rizkiyanto Muhammad. (2015). PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA SANITASI DASAR DAN STATUS RAWAN BANJIR TERHADAP KEJADIAN DIARE (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2014). *Skripsi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Samosir, K., & Sitanggang, D. H. (2020). PEMICUAN JAMBAN SEHAT SEBAGAI SOLUSI BEBAS BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BULANG KOTA TANJUNGPINANG. *JURNAL SALAM SEHAT MASYARAKAT (JSSM)*, 2(1).